

## Bibit kerbau – Bagian 4 : Toraya



© BSN 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi .....	1
3 Persyaratan mutu .....	1
4 Cara pengukuran.....	4
Bibliografi .....	8
 Tabel 1 – Persyaratan minimum kuantitatif bibit kerbau toraya jantan .....	3
Tabel 2 – Persyaratan minimum kuantitatif bibit kerbau toraya betina .....	4
Tabel 3 – Penentuan umur berdasarkan gigi seri permanen .....	5
 Gambar 1 – Contoh bibit kerbau toraya jantan .....	2
Gambar 2 – Contoh bibit kerbau toraya betina .....	3
Gambar 3 – Contoh alat ukur yang digunakan .....	4
Gambar 4 – Cara pengukuran bibit kerbau toraya .....	.6
Gambar 5 – Cara pengukuran skrotum bibit kerbau toraya jantan .....	7



## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Bibit kerbau – Bagian 4 : Toraya ini disusun oleh Sub Komite Teknis 67-03-S1: Bibit Ternak untuk:

1. Memberikan jaminan kepada konsumen tentang mutu bibit kerbau toraya ; dan
2. Peningkatan produktivitas kerbau toraya di Indonesia.

Standar ini merupakan hasil pembahasan rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus yang dilaksanakan di Bogor pada tanggal 27 November 2015 yang dihadiri oleh anggota SKT 67-03-S1 dan instansi terkait lainnya.

Standar ini juga telah melalui jajak pendapat pada tanggal 28 Januari 2016 sampai dengan 28 Maret 2016 dengan hasil akhir RASNI.





## Pendahuluan

Pada tahun 2011, Indonesia memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI) 7706.1:2011 Bibit kerbau - Bagian 1 : Lumpur, saat ini SNI tersebut telah diabolisi karena sulit diterapkan di lapangan. Kesulitan tersebut disebabkan kerbau lumpur terdiri dari beberapa rumpun kerbau yang memiliki karakteristik spesifik sehingga tidak bisa disatukan dalam satu standar.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 2845/Kpts/LB.430/8/2012 tentang Penetapan Rumpun Kerbau Toraya, maka perlu disusun standar bibit kerbau toraya sesuai spesifikasinya.







## Bibit kerbau - bagian 4 : Toraya

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan cara pengukuran bibit kerbau toraya

### 2 Istilah dan definisi

#### 2.1

##### **kerbau toraya**

kerbau yang sebaran asli geografis di Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan, mempunyai bentuk fisik dan komposisi genetik yang spesifik.

#### 2.2

##### **bibit kerbau toraya**

kerbau toraya yang mempunyai sifat unggul dan mewariskannya serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangkan

#### 2.3

##### **rumpun**

segolongan ternak dari suatu jenis yang mempunyai ciri-ciri fenotipe yang khas dan dapat diwariskan pada keturunannya

#### 2.4

##### **dokter hewan berwenang**

dokter hewan yang ditetapkan oleh menteri, gubernur atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya berdasarkan jangkauan tugas pelayanannya dalam rangka penyelenggaraan kesehatan hewan

#### 2.5

##### **penyakit hewan menular strategis**

penyakit hewan yang dapat menimbulkan angka kematian dan/atau angka kesakitan yang tinggi pada hewan, dampak kerugian ekonomi, keresahan masyarakat, dan/atau bersifat zoonotik

### 3 Persyaratan mutu

Bibit kerbau toraya harus memenuhi persyaratan mutu yang terdiri dari persyaratan umum dan persyaratan khusus.

#### 3.1 Persyaratan umum

Persyaratan umum bibit kerbau toraya terdiri dari :

- 1) Sehat dan bebas dari penyakit hewan menular strategis yang dinyatakan oleh dokter hewan berwenang dengan menerbitkan surat keterangan kesehatan hewan.
- 2) Bebas dari segala bentuk cacat fisik dan cacat organ reproduksi.
- 3) Bibit kerbau toraya jantan memiliki libido dan kualitas semen yang baik.
- 4) Bibit kerbau toraya betina memiliki ambing normal dan tidak memiliki gangguan reproduksi permanen.



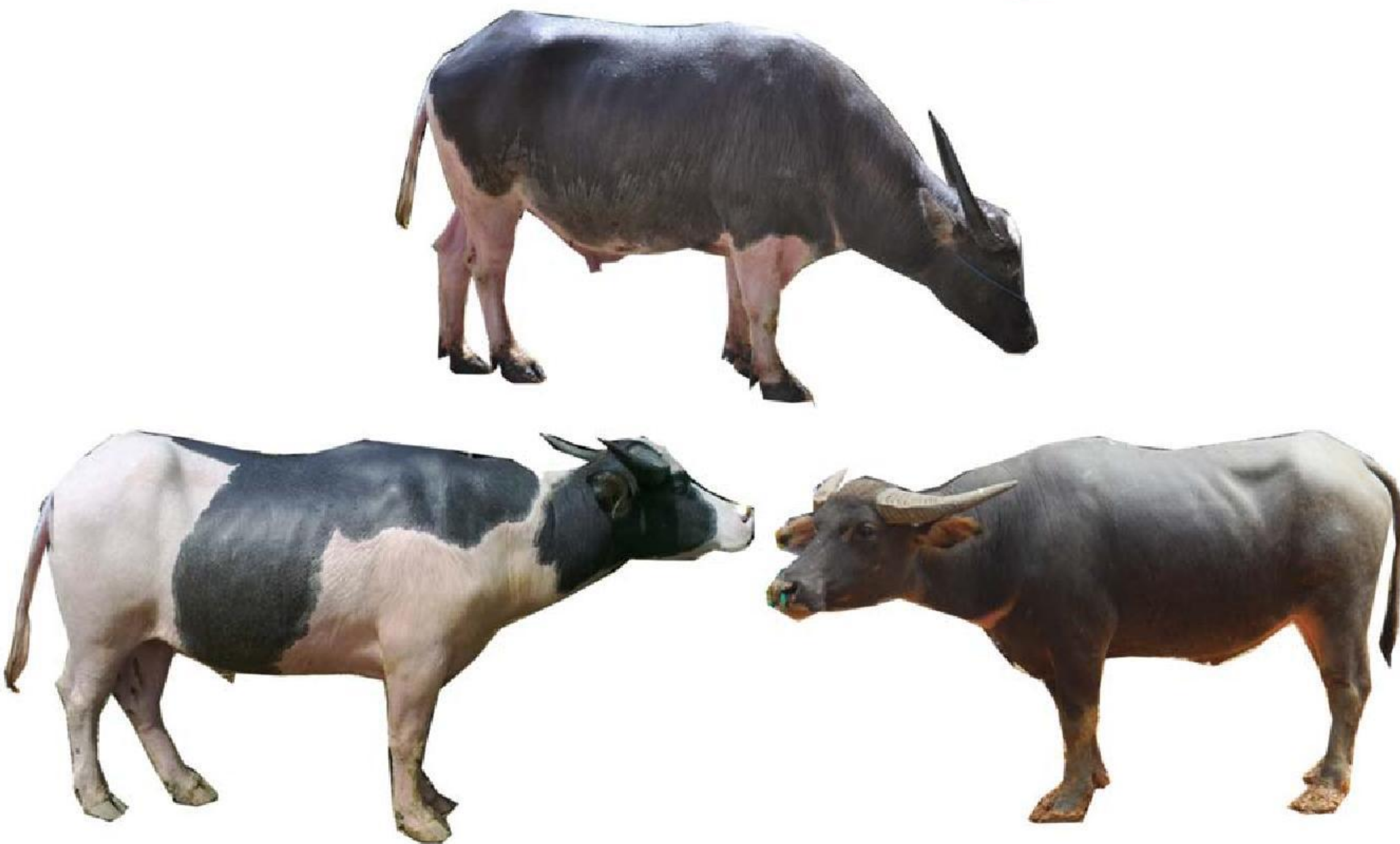
## 3.2 Persyaratan khusus

### 3.2.1 Persyaratan kualitatif

Persyaratan kualitatif bibit kerbau toraya terdiri dari :

- 1) warna :
  - a) tubuh bervariasi :
    - hitam polos sampai abu-abu
    - dominan hitam dengan bercak putih kecil sampai besar,
    - dominan putih dengan bercak hitam kecil sampai besar,
    - belang hitam putih seluruh tubuh
  - b) kepala bervariasi dari putih sampai hitam, garis leher putih berjumlah satu sampai dua garis untuk yang hitam polos atau dominan hitam;
  - c) kaki hitam, dan putih keabu-abuan dari lutut sampai teracak,
- 2) bentuk badan besar, kompak, dan segi empat dengan kaki kokoh;
- 3) bentuk tanduk mengarah kesamping dan kebelakang;
- 4) telinga mengarah kesamping.
- 5)

Contoh bibit kerbau toraya sebagaimana Gambar 1 dan Gambar 2



Gambar 1 – Contoh bibit kerbau toraya jantan





Gambar 2 – Contoh bibit kerbau toraya betina

### 3.2.2 Persyaratan kuantitatif

Persyaratan minimum kuantitatif bibit kerbau toraya sebagaimana tercantum pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 – Persyaratan minimum kuantitatif bibit kerbau toraya jantan

Umur (bulan)	Parameter	Satuan	Ukuran
18 - < 24	Tinggi pundak	cm	112
	Panjang badan	cm	118
	Lingkar dada	cm	167
	Lingkar skrotum	cm	22
24 - < 30	Tinggi pundak	cm	117
	Panjang badan	cm	124
	Lingkar dada	cm	170
	Lingkar skrotum	cm	24
30 - 36	Tinggi pundak	cm	128
	Panjang badan	cm	149
	Lingkar dada	cm	199
	Lingkar skrotum	cm	26



Tabel 2 – Persyaratan minimum kuantitatif bibit kerbau toraya betina

Umur (bulan)	Parameter	Satuan	Ukuran
18 - < 24	Tinggi pundak	cm	110
	Panjang badan	cm	114
	Lingkar dada	cm	158
24 - 30	Tinggi pundak	cm	124
	Panjang badan	cm	136
	Lingkar dada	cm	183

#### 4 Cara pengukuran

Dilakukan pada posisi kerbau berdiri sempurna di atas permukaan yang rata dengan menggunakan alat pita ukur dan tongkat ukur sesuai Gambar 3.






Gambar 3 – Contoh alat ukur yang digunakan

##### 4.1 Umur

Menentukan umur dapat dilakukan melalui catatan kelahiran, atau menaksir umur melalui jumlah gigi seri permanen. Cara penaksiran umur berdasarkan gigi seri permanen seperti terlihat pada Tabel 3.



Tabel 3 – Penentuan umur berdasarkan gigi seri permanen

Gigi seri permanen (pasang)	Contoh gambar	Taksiran umur (bulan)
0		$\leq 18$
1		$>18 - 24$
2		$> 24 - 36$

#### 4.2 Tinggi pundak

Mengukur jarak dari permukaan yang rata sampai bagian tertinggi pundak melewati bagian scapula secara tegak lurus, menggunakan tongkat ukur dengan ketelitian 1 mm, sebagaimana ditunjukkan Gambar 4.

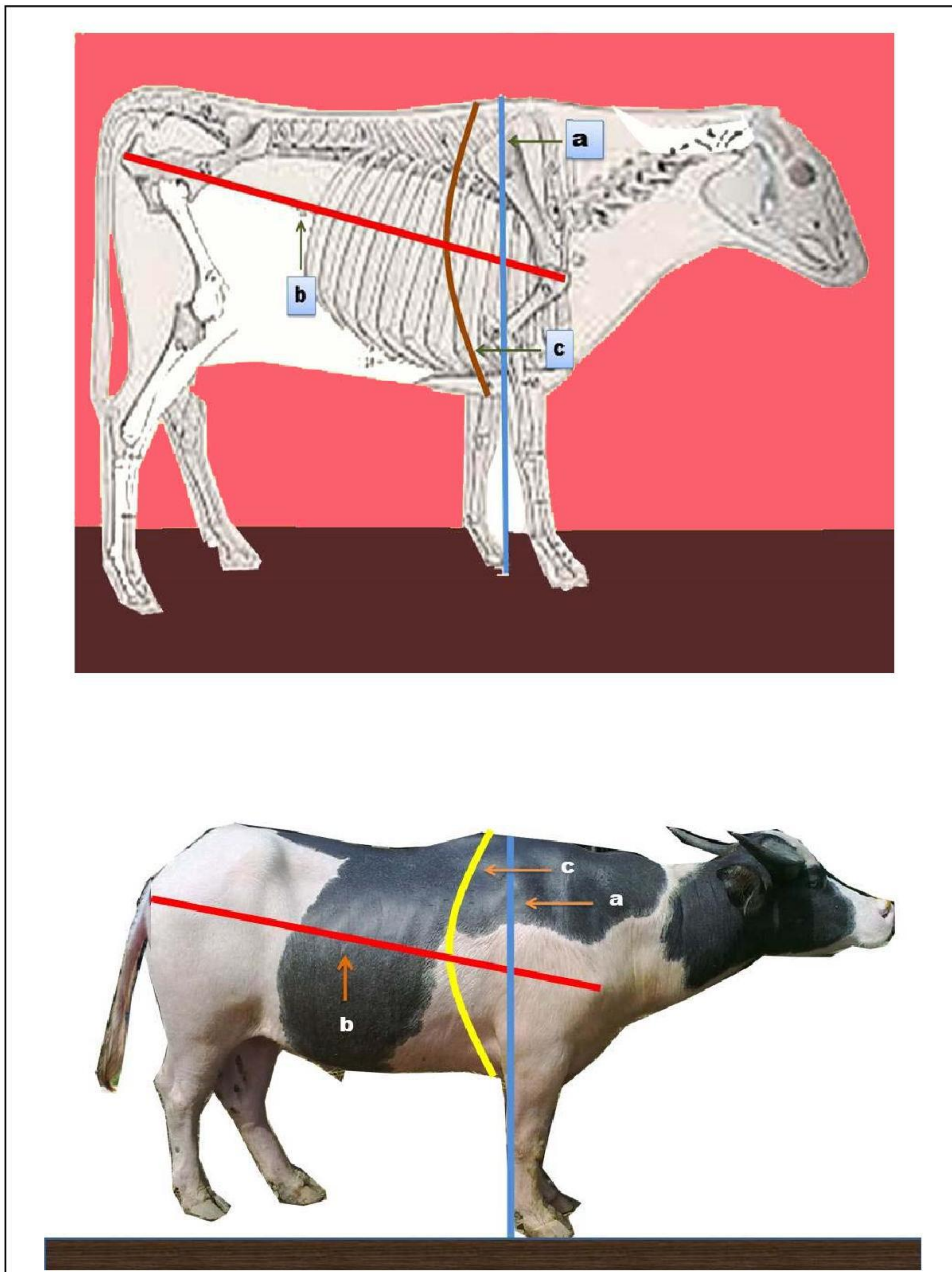
#### 4.3 Panjang badan

Mengukur jarak dari bongkol bahu (*tuberositas humeri*) sampai ujung tulang duduk (*tuber ischii*), menggunakan tongkat ukur dengan ketelitian 1 mm, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.

#### 4.4 Lingkar dada

Cara mengukur lingkar dada dengan melingkarkan pita ukur yang ketelitiannya 1 mm pada bagian dada dibelakang bahu, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.





**Keterangan :**

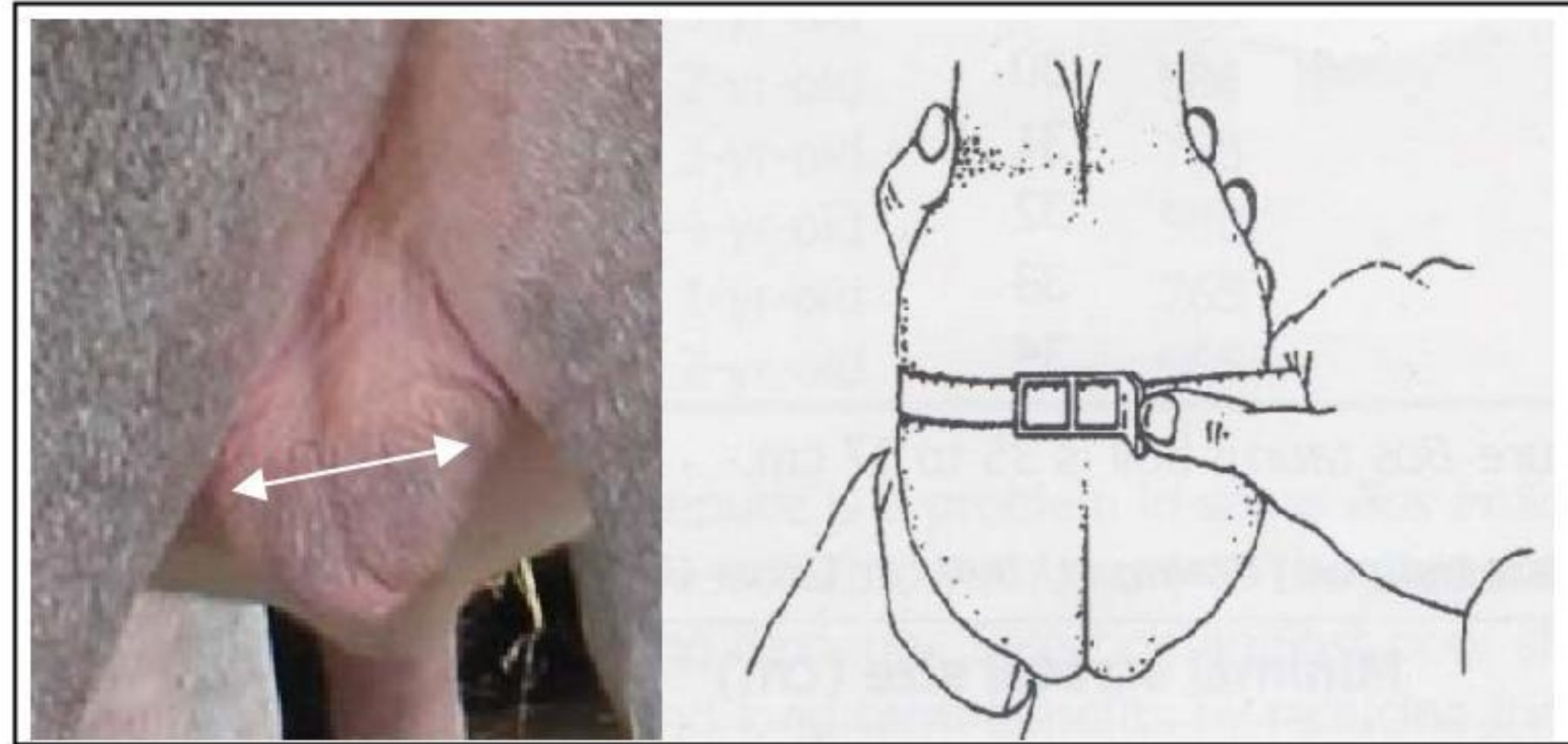
- a. Tinggi pundak
- b. Panjang badan
- c. Lingkar dada

**Gambar 4 – Cara pengukuran bibit kerbau toraya**



#### 4.5 Lingkar skrotum

Mengukur lingkar skrotum dengan melingkarkan pita ukur dengan ketelitian 1 mm pada diameter terbesar skrotum, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5 – Cara pengukuran skrotum bibit kerbau toraya jantan





## Bibliografi

Ihsan A, M.Fatah, Dudi. 2015. Identifikasi Sifat Kuantitatif dan Kualitatif pada Kerbau Belang Betina Dewasa Jenis *Bubalus bubalis* di Pasar Bolu Kabupaten Toraja Utara. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.

Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2845/Kpts/LB430/8/2012 Tentang Penetapan Rumpun Kerbau Toraya.

Syahrudin Said dan Baharuddin Tappa. 2008. Perkembangan kerbau belang ("Tedong Bonga") Seminar dan Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau. LIPI Bogor.

Talib.C, T. Herawati dan Hastono. 2014. Strategi peningkatan produktivitas kerbau melalui perbaikan pakan dan genetik. Wartazoa, Buletin Ilmu Peternakan dan Kesehatan Hewan Indonesia. Vol.24:2:121-161.

Undang undang No 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan *juncto* Undang undang No 41 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang undang No 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

